

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI BATUSANGKAR**



Restu Yulia Suhanta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI BATUSANGKAR

Restu Yulia Suhanta

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Restu Yulia Suhanta untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2018

Pembimbing I,



Dra. Zubaidah, M.Pd.
NIP. 19600906.198503.2.008

Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.
NIP. 19550531.197903.1.002

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri Batusangkar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, strategi, dan evaluasi pembelajaran, observasi mengenai penerapan pembelajaran, dan dokumentasi berupa RPP. Informan terdiri atas salah satu guru Seni Budaya yang ada di setiap SMP Negeri Batusangkar. Hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan format dan komponen RPP, strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan pendekatan saintifik, dan evaluasi pembelajaran belum berjalan dengan konsep penilaian saintifik.

Abstract

This study aims to get know the implementation of 2013 curriculum in art lesson each of state junior high school in Batusangkar city. This research is qualitative with deductive approach. The data get through interview for getting the information about planning, strategy, evaluation of learning, observation of the application of learning, and documentation like RPP. The informant is the art teacher in each school. Result of this research is lesson planning is not suitable yet with the RPP, the lesson strategy not in accordance with the scientific approach, and lesson evaluation not going like the concept of scientific approach, and lesson evaluation not going like the concept of scientific valuation.

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI BATUSANGKAR

Restu Yulia Suhanta¹, Zubaidah², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: restu_yuliasuhanta@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to get know the implementation of 2013 curriculum in art lesson each of state junior high school in Batusangkar city. This research is qualitative with deductive approach. The data get through interview for getting the information about planning, strategy, evaluation of learning, observation of the application of learning, and documentation like RPP. Yhe informant is the art teacher in each school. Result of this research is lesson planning is not suitable yet with the RPP, the lesson strategy not in accordance with the scientific approach, and lesson evaluation not going like the concept of scientific approach, and lesson evaluation not going like the concept of scientific valuation.

Keywords: implementation of 2013 curriculum

A. Pendahuluan

Kreativitas seorang guru merupakan kunci sukses dalam memajukan pendidikan nasional. Karena guru mempunyai peranan dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru adalah pihak yang mengetahui perkembangan peserta didik, sarana pembelajaran, suasana pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang tersedia. Selain itu, guru juga harus mampupengimplementasian kurikulum yang terlaksana sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum yang sedang diterapkan dalam pendidikan nasional saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pelengkap

kurikulum KTSP 2006. Pada Kurikulum 2013, guru lebih berperan penting dalam tugas menolong peserta didik mencapai tujuannya dengan meningkatkan kemampuannya. Mulyasa (2013:66) menjelaskan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum untuk pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik untuk melakukan penugasan pembelajaran dengan standar performansi tertentu yang hasilnya berupa penguasaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru di SMP Negeri Batusangkar, secara keseluruhan penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan selama dua tahun. Hal ini bisa dilihat dari beberapa usaha yang ditempuh sekolah seperti penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas, dan sumber belajar. Dalam penerapan Kurikulum 2013 guru harus memperhatikan perencanaan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Fadlillah (2014:144) menjelaskan bahwa RPP merupakan kegiatan sekali pertemuan atau lebih untuk kegiatan belajar mengajar, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Kurniasih dan Sani (2014:64) menjelaskan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu, (1) *Discovery learning*, memberi kesempatan dengan membimbing peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran; (2) *Problem Based Learning*, pendekatan pembelajaran yang disajikan berupa masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik belajar; (3) *Project Based Learning*, peserta didik menggunakan proyek dengan

melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Fadlillah (2014:211) menjelaskan cara penilaian yang dilakukan guru ada tiga yaitu: (1) penilaian sikap, melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat: (2) penilaian pengetahuan dapat berupa tes lisan, tes tulis, dan penugasan: (3) penilaian keterampilan, berupa portofolio, tertulis, proyek, produk, dan penilaian diri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 16-21 April 2018, masih ada beberapa guru SMP Negeri Batusangkar yang belum siap menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan prosedurnya. Berdasarkan informasi dari beberapa orang guru, masih ada beberapa guru yang belum mempersiapkan RPP dengan format dan komponen menurut Kurikulum 2013. Ketidak siapan guru ini terjadi karena masih ada beberapa guru yang belum memahami seluk beluk penyusun RPP. Minimnya penguasaan teknologi juga menjadi kesulitan bagi para guru yang sudah berusia tua, sehingga perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tidak berjalan dengan lancar.

Dalam penggunaan model dan metode pembelajaran masih ada beberapa guru yang belum menerapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP, dan guru masih banyak yang belum mengetahui langkah-langkah penerapan model dan metode pembelajaran. Padahal penerapan model dan metode sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013.

Selain itu, guru di beberapa sekolah juga belum paham terhadap sistem evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, maka dari itu belum bisa melakukan penilaian dengan tuntas. Guru merasa penilaian terlalu rumit karena hasil penilaian peserta didik memakai penilain autentik. Penilaian ini memperhatikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan sebelumnya pendidik hanya memperhatikan ranah pengetahuan. Sehingga masih ada beberapa guru yang belum siap menerapkan penilaian autentik ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis ingin mengetahui tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri Batusangkar. Keinginan terwujudnya penelitian ini didasari atas belum meratanya penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Batusangkar khususnya pada pembelajaran Seni Rupa. Sementara secara aturan semua guru sudah harus menerapkan Kurikulum 2013 di semua bidang studi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Batusangkar sehingga penulis mengangkat judul **“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri Batusangkar”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan kualitatif dengan pendekatan deduktif. Arikunto (2010:3) menjelaskan kualitatif merupakan penelitian menyelidik kondisi, keadaan, dan hasil yang sudah disebutkan, yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan deduktif yaitu metode yang memaparkan kondisi suatu pemikiran atau peristiwa masa sekarang untuk

menciptakan gambaran, cerita, dan uraian dengan runtut terhadap fenomena yang diselidiki.

Sumber data yaitu sumber data primer terdiri dari hasil wawancara mengenai perencanaan, strategi, dan evaluasi pembelajaran dengan salah satu guru Seni Rupa di setiap SMP Negeri Batusangkar yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sumber data sekunder terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Rupa yang diperoleh dari salah satu guru Seni Rupa di setiap SMP Negeri Batusangkar.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu; (1) teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar; (2) teknik observasi, peneliti memakai jenis observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan, strategi, dan evaluasi dalam proses pembelajaran Seni Rupa; (3) teknik dokumentasi, data berupa RPP, foto-foto wawancara penulis dengan guru Seni Rupa dan foto-foto proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Rupa. Sifat penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif. Cara mengumpulkan data yaitu pedoman dari foto dan RPP, *interview*, dan observasi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran berdasarkan silabus pembelajaran Seni Rupa. Akan tetapi dalam penyusunan RPP masih banyak guru yang belum paham terhadap penyusunan RPP, sehingga format pada penyusunan RPP tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, RPP yang disusun oleh guru masih belum berpedoman kepada komponen RPP menurut Kurikulum 2013, masih ada guru yang menggunakan alokasi waktu berdasarkan KTSP yaitu dua jam pelajaran satu kali pertemuan, pada RPP yang disusun oleh guru masih ada menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan format KTSP yaitu dengan cara eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan pada penilaian yang ada pada RPP masih ada guru yang belum menggunakan format penilaian autentik.

Jadi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Seni Budaya dalam penyusunan RPP Seni Rupa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh Kurikulum 2013, karena masih ada guru yang belum paham tentang komponen penyusunan RPP.

2. Strategi Pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan instrumen penelitian, masih ada guru yang tidak memperhatikan perencanaan

pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru sudah mengetahui tentang model pembelajaran saintifik. Akan tetapi, proses belajar masih ada guru yang belum memakai pendekatan saintifik tersebut. Hal ini terjadi karena kurang pemahannya guru tentang pendekatan saintifik, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013.

Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Rupa juga masih belum sesuai dengan perencanaan yang ada pada RPP. Selain itu, langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan yang diharapkan Kurikulum 2013 karena masih ada guru yang belum paham terhadap langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan pada penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru Seni Budaya dalam proses pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri Batusangkar sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Pada penggunaan media, peserta didik tampak tertarik dengan penggunaan media yang guru gunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Hal ini, karena ketidak pahaman guru tentang penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa

Dari hasil penelitian pada SMP Negeri Batusangkar, masih ada guru Seni Budaya yang melakukan penilaian belum sesuai seperti yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 dengan pendekatan autentik yang memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa guru Seni Budaya sudah mengetahui penilaian autentik, akan tetapi dalam penerapannya masih ada beberapa guru yang belum menggunakan penilaian tersebut, sehingga penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013.

Selain itu, peserta didik yang tidak mau mengikuti proses belajar mengajar menjadi kendala sulitnya guru Seni Budaya melakukan evaluasi. Kendala lain yang dihadapi guru yaitu banyaknya aspek yang dinilai menjadi kesulitan melakukan penilaian pembelajaran Seni Rupa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu guru juga menghadapi beberapa kendala dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

D. Simpulan dan Saran

Penelitian mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri Batusangkar, disimpulkan bahwa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar sudah sesuai dengan silabus pembelajaran Seni Rupa. Akan tetapi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Seni Budaya dalam penyusunan RPP Seni Rupa belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh Kurikulum 2013, karena masih ada guru yang belum paham tentang komponen penyusunan RPP.
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Hal ini, karena ketidak pahaman guru tentang penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri Batusangkar belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu guru juga menghadapi beberapa kendala dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan bersedia mengikuti program-program dan mencari informasi yang berhubungan dengan Kurikulum 2013, dengan cara mengikuti sosialisasi, atau workshop.
2. Bagi sekolah, diharapkan sekolah memberikan sosialisasi guru terutama guru Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Rupa agar guru lebih memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti, semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Seni Rupa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Zubaidah, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/M*, Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.